



Nashar (MM foto : Andriza Hamzah)

Modal Utama Seniman Adalah Apa Kata Hatinya

Nashar, seniman tua Indonesia ketika di temui di kantornya TIM, dia sedang santai mengobrol dengan beberapa orang anak muridnya. Seniman ini dilahirkan di kota Pariaman Sumatra Barat pada tanggal 3 Oktober 1928. Kini Nashar menjabat sebagai Pembantu Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Jakarta dan Dosen Akademi Seni Rupa LPKJ jurusan Seni Lukis. Selain itu Nashar juga menerbitkan sebuah buku tentang "Surat Surat Malam", buku ini berbentuk dan berisikan 6 pucuk surat tentang pengetahuan Seni Lukis.

Mulai melukis sejak umur 18 tahun, belajar melukis dari S. Sudjojono dan Affandi dimana kedua pelukis ini sangat terkenal dalam dunia seni lukis Indonesia. Ketika M.M. ingin sedikit mengorek tentang kehidupannya dan diluar inti pertanyaan yang akan diajukan, Nashar secara spontan menolak.

"Kalau mau tanya-tanya sesuai dengan inti pertanyaan anda, jangan menyimpang deh. Saya sering mengalami pengalaman yang kurang enak, dimana saya memberi keterangan pada wartawan tentang seni lukis, dan ketika saya baca dikoran ha-

silnya jadi menyimpang dengan apa yang saya katakan. Kalau mau kasih komentar tidak apa apa tapi apa yang saya katakan. Kalau mau kasih komentar tidak apa-apa tapi apa yang saya katakan itulah yang seharusnya anda tulis," ucapnya agak marah.

"Pandangan hidup saya mengenai Seni Lukis, bila memulai melihat perkembangan Seni Lukis Indonesia sejak berdirinya Republik ini maka pada permulaan-permulaannya pelukis kita langsung terlibat dengan kehidupan, sehingga hasilnya menunjukkan kelangsungan keterlibatan ini.

Sementara itu berdirilah sekolah-sekolah tinggi Seni Rupa di Bandung, Jogja, Surabaya dan Jakarta. Berdirinya sekolah-sekolah ini ikut menentukan corak seni lukis kita. Corak-corak seni lukis tadi ialah: Pada karya-karya mereka lebih mengutamakan ketrampilan tehnik, sedangkan corak seni lukis sebelumnya mengutamakan rasa-kelangsungan hidup," ujar Nashar.

Menurut Nashar lebih lanjut, perkembangan dunia seni lukis Indonesia ini dipelopori oleh Grup Seni Rupa Baru. (Andriza H).